



**MOTIVASI GURU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PESERTA DIDIK
MADRASAH ALIYAH DDI PATTOJO DI KABUPATEN SOPPENG**

Oleh

Nurlaelah

Universitas Muslim Indonesia, Indonesia

e-mail: nurlaelahm@umi.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan motivasi guru untuk meningkatkan Pendidikan kualitas Pendidikan terhadap peserta didik di Madrasah Aliyah DDI Pattojo Kabupaten Soppeng . persoalan yang di hadapi oleh pihak penyelenggara Madrasah Aliyah DDI Pattojo merupakan hal umum seperti kurangnya motivasi belajar peserta didik , ditandai oleh nilai raport yang rata standar, termasuk kondisi proses pembelajaran masih kerap ditemukan peserta didik yang mencerminkan fenomena malas, bosan dan lain-lain. Metode penelitian yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun subjek penelitian adalah peserta didik, guru dan kepala Madrasah di Madrasah Aliyah DDI Pattojo yang berlokasi di Kecamatan Liliraja Kabupaten Soppeng Provinsi Sulawesi Selatan. Teknik analisis datanya secara bertahap mulai pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, validasi dan penarikan kesimpulan. Hasil yang diperoleh adalah pihak penyelenggara Pendidikan di Madrasah Aliyah DDI Pattojo Kabupaten Soppeng dapat membuat dan menyusun program-program termasuk pelatihan-pelatihan, symposium dan seminar dan pemberian kesempatan studin lanjut kepada guru-guru. Sementara pihak wakli kepala sekolah bidang kurikulum Bersama bidang kesiswaan membimbing dan mengrahkan peserta didik dengan tekun memilih program ekskul sesuai bakat dan minat mereka masing. Selaian itu, guru menyusun persiapan proses secara signifikan sehingga dalam menjalankan proses pembelajaran dapat tercipta secara profesional untuk mencapai tujuan yang optimal khususnya kepada peserta didik sebagai pembelajar.

Kata Kunci: Motivasi, Guru, Madrasah Aliyah Ddi Pattojo

PENDAHULUAN

Madrasah mempunyai karakter yang sangat spesifik dalam melaksanakan tugas Pendidikan dan pengajaran agama dan memberikan bimbingan kehidupan beragama dalam masyarakat. “madrasah yang membawa fungsi teologis seperti itu, akan parallel dengan kesadaran masyarakat beragama yang dilandasi oleh kebutuhan memperdalam dan mengamalkan ilmu-ilmu agamanya” (Abdul Rahman Shaleh, 2003:9). Oleh karena itu, Madrasah adalah milik masyarakat dan menyatu dengan nilai-nilai yang telah hidup dikembangkan di dalam kebudayaan masyarakat dan menjadi milik masyarakat.

Upaya terhadap peningkatan kualitas dalam hal pengelolaan Pendidikan pada Madrasah, melalui sandar nasioanl Pendidikan (Muhammad Naquib Al-Attas, 2009:35). Upaya tersebut merupakan agenda pemerintah melalui kementerian Agama yang diarahkan agar setiap satuan Pendidikan Madrasah selalu berupaya untuk memberikan jaminan kualitas kepada pihak yang berkepentingan, yaitu suatu jaminan agar setiap penyelenggara Pendidikan di Madrasah sesuai dengan napa yang seharusnya dan sesuai pula dengan harapan masyarakat. Madrasah mempunyai peran penting dalam meningkatkan kualitas



Pendidikan dan sumber daya manusia, sesuai dengan cirinya sebagai lembaga Pendidikan agama, secara ideal Madrasah berfungsi dalam menyiapkan sumber daya yang berkualitas tinggi, penguasaan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi maupun dalam hal karakter, sikap moral, iman dan taqwa, serta penghayatan dan pengamalan ajaran agama. Abuddin Nata (2008:1).

Perkembangan dunia Pendidikan dewasa ini sangat pesat. Pergaulan tidak dapat diatasi melalui dunia maya dan dunia nyata yang merupakan salah satu masa perodesasi manusia. Periode ini merupakan masa peralihan atau perkembangan dari kanak-kanak menuju dewasa. Perilaku dalam masa perkembangan sangat membutuhkan yang khusus sebab pada masa ini manusia cenderung untuk melakukan hal yang mereka inginkan atas dasar ingin mencari tahu tentang segala hal sehingga kadang melupakan kepentingan dirinya sendiri, orang tuanya, keluarga dan masyarakat sekitar dan melanggar agama atau norma social yang berlaku. Perkembangan remaja seperti di atas, remaja perlu dididik dengan baik melalui Pendidikan agama Islam, karena mereka yang terlibat dalam kenakalan remaja adalah merupakan ketidakmampuan menyesuaikan diri.

Manusia pada hakikatnya adalah makhluk belajar. Ia lahir tanpa memiliki pengetahuan, sikap dan kepandaian apapun namun memiliki potensi dengan adanya pendengaran. Penglihatan dan hati. Potensi yang sangat luas untuk menjadi ilmuwan. Kemudian manusia tumbuh dan berkembang menjadi mengetahui, mengenal dan menguasai banyak hal. M. Saputra, Heri Noer (2003:28) hal ini disebabkan bahwa manusia mempunyai banyak kebutuhan, yang sangat penting yaitu kebutuhan akan pendidikan yang disebut pedagogic, karena manusia teridri dari kategori *homo-educandum* yang berarti makhluk yang harus didik. Selain itu, manusia juga sebagai *animal educable*, artinya yang dapat dididik.

Mnuasia adalah makhluk yang diciptakan Allah SWT dalam bentuk tubuh yang dapat dididik dan juga dapat mendidik memiliki kemampuan sumber daya manusia yang memadai. “daya dalam diri manusia yaitu daya Qalbu. Daya qalbu yang apabila diasah konsep bisa mengantarkan seseorang berhubungan dengan Tuhan, bisa mengantarkan seseorang memiliki indra keenam, bisa menghasilkan suatu aktivitas, suatu kegiatan yang orang tidak percaya bahwa itu terjadi” (Azhar Arsyad, 2012:61).

Guru selalu ada catatan penting sekecil apapun untuk menulis semisal mencatat perubahan tentang cara mengajar setiap hari, masukan dan kritikan peserta didik, melihat dan memperhatikan kebosanan, semangat peserta didik dalam setiap hari atau Ketika mengajar di kelas. Untuk itu, guru dalam meningkatkan sumberdaya atau kualitas hendaknya memiliki banyak metode atau cara dalam mengajar, akan melahirkan hasil yang optimal.

Madrasah DDI Pattojo, terletak di Desa Rompegading, Kecamatan Liliraja, Kabupaten Soppeng. Pondok Pesantren DDI Pattojo yang berdiri sejak tahun 1959, dalam bentuk pengajian kitab kuning terhadap santri dan masyarakat Pattojo dinamai Madrasah Arabiyah Indonesia dan pada tahun 1972 berubah namanya menjadi Madrasah Aliyah (MA) sampai sekarang. Madrasah Aliyah DDI pattojo yang namanya cukup dikenal oleh masyarakat yaitu Datu Andi Sumange Rukka (Datu Pattojo) bersama KH. Muhammad Arsyad Lannu sebagai Pimpinan dan Pembina Utama Pondok Pesantren DDI al-Irsyad yang memiliki perhatian penuh dalam membina dan memberikan pengajian kitab kuning antara Magrib-Insya dan setelah sholat subuh berjamaah. Berdasarkan kondisi objektif di lapangan masih terlihat peristiwa misalnya ada kebosanan dalam mengikuti proses pembelajaran,. Selain itu peserta didik di luar kelas juga masih ada yang saling membully. Meskipun itu tidak terlalu keseringan. Berikut hasil laporan mereka meskipun di atas standar



KKM namun bukan berarti itu sudah layak dipercaya.

Motivasi Aliya DDI Pattojo memiliki keunggulan dalam pengembangan ilmu pengetahuan agama dengan adanya pelajaran pondok pesantren, antara lain:

1. Peningkatan iman dan taqwa, akhlak al karimah bertujuan mengantarkan peserta didik menjadi insan kamil, yaitu muslim yang memiliki pondasi imtaq dan menguasai iptek yang kuat.
2. Peningkatan dalam penguasaan kajian kitab kuning, menghafal al-quran kecakapan dalam berpidato, kecerdasan intelektual peserta didik secara optimal sesuai dengan perkembangan zaman.
3. Menghasilkan lulusan yang berkualitas dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan daerah dan nasional.
4. Memperkuat pondasi imtaq dan mengembangkan iptek sebagai bentuk peradaban yang harus dimiliki oleh setiap manusia Indonesia.

Berdasarkan gambaran yang dikemukakan di atas, menjadi perhatian bagi peneliti ingin mencari tau tentang factor-faktor yang memotivasi guru DDI Pattojo untuk meningkatkan kualitas peserta didiknya. Adapun teori yang melandasi penelitian adalah teori umum dari perilaku organisasi yang dikemukakan oleh Robbins dan Judge (2013). Yang memiliki tiga bagian penting dari teori perilaku organisasi yaitu, masukan, proses, dan keluaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pertimbangan, pertama, lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. Kedua, lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh Bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. Penelitian ini menggunakan

pendekatan fenomenologis, sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk merinci sesuatu fenomena social yang terjadi secara nyata dan apa adanya. Peristiwa dalam penelitian ini adalah motivasi guru dalam meningkatkan kualitas peserta didik Madrasa Aliyah DDI Pattojo yang berlokasi di kecamatan Liliraja Kabupaten Soppeng Sulawesi Selatan.

Adapun instrument dan Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dilakukan rangkaian observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan berupa pengamatan lapangan atau tahap pengenalan awal situasi dan kondisi lokasi penelitian. Wawancara dilakukan dalam rangka pengumpulan data yang menekankan pada informasi tentang proses pemenuhan standar nasional khususnya standar proses, isi, SDM, dan penilaian yang berkaitan langsung dengan kegiatan guru. adapu yang menjadi informan dalam hal ini adalah peserta didik atau santri, guru, kepala madrasah dan wakilnya. Sedangkan dokumentasi adalah penyesuaian antara profil madrasah dan segala pemanfaatannya dan kompetensi para guru. Teknis analisis data yang dilakukan sebagaimana biasanya dalam penelitian kualitatif yaitu, reduksi data, penyajian data validasi data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi guru kepada peserta didik untuk meningkatkan kualitas keilmuannya. Madrasah Aliyah DDI Pattojo tetap mengacu pada Standar Nasional Pendidikan yaitu menjamin terciptanya tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana yang diamanahkan dalam UU Nomor 20 tahun 2003 yakni untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakup kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Tenaga pendidik di Madrasah Aliyah DDI Pattojo pada umumnya memiliki kualitas



yang mempuni dan ahli dibidangnya masing-masing. Motivasi guru dan peserta didik dalam menjaga dan meningkatkan kualitas di Madrasah Aliya DDi Pattojo tetap diperhatikan dan dipertahankan. Para tenaga pendidik (guru) mengajar sesuai kualifikasi pendidikan dan tidak mengenal kata menyerah memberikan motivasi kepada peserta didik dalam untuk meningkatkan cara belajar agar mencapai kualitas yang tinggi dan mencerdaskan mereka. Berikut hasil wawancara dengan guru Madrasah Aliyah DDI Pattojo:

“Saya sampaikan bahwa ada banyak cara yang harus diterapkan dalam memberikan motivasi atau dorongan kepada peserta didik untuk senantiasa meningkatkan kegiatan belajarnya. Di antaranya banyak berdiskusi, mengikuti lomba pekerti seperti KSM dan MTQ, sebab di MA DDI Pattojo ini, banyak anak yang memiliki kecerdasan tapi kalua tidak ada motivasi berupa lomba atau ipen-epen, mereka tidak mengasah kemampuannya itu” (Muhammad Huzari, Wawancara 18 Maret, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat di pahami bahwa seorang guru itu hendaknya memiliki kemampuan untuk mengetahui bagaimana tingkat kecerdasan seorang peserta didik dan apa yang menjadi kebiasaan, apa yang menjadi kebutuhan anak, minat dan bakat anak dalam memberikan motivasi.

Keberadaan MA DDI Pattojo menunjukkan bahwa masyarakat masih memiliki perhatian yang cukup besar dibarengi dengan spirit para guru dengan memberikan motivasi apapun bentuknya untuk membuat peserta didik mencapai kualitas yang terbaik sebagaimana hasil wawancara dengan guru MA DDI Pattojo:

“Motivasi untuk meningkatkan kualitas SDM masing-masing guru supaya apa yang bisa diberikan kepada peserta didik dalam hal ilmu pengetahuan itu bisa sesuai dengan kondisi sekarang ini, memotivasi teman-teman guru supaya senantiasa belajar dan belajar

karena pembelajaran saat ini, sangat berbeda dengan pembelajaranyang dulu. Alhamdulillah, sekarang ini, sorang guru tidak boleh hanya mengajarkan mata pelajaran yang ada di materinya masing-masing harus selalu mengkorelasikan dengan keadaan yang sebenarnya terjadi saat ini. Contohnya, jangan hanya mengajarkan matari matematika tapi selalu mengitegrasikan dengan pelajaran yang lain yaitu terutama pelajaran agama karena di K 13 itu sekarang semua mata pelajaran itu harus diintegrasikan dengan pelajaran agama dan Pendidikan kewarganegaraan” (Jumiati, 19 Maret 2023).

Berdasarkan hasil awancara di atas, bahwa guru termotivasi menjalankan tugas dan tanggungjawabnya sebagai motivator dengan segala kemampuannya. Selanjutnya, wawancara kepada salah seorang tokoh masyarakat H. Alimuddin:

“Sebagai orang tua harus mengajar anak-anak sejak kecil, sebab anak itu merupakan cahaya mata dimana orang melihatnya akan menjadi perhatian bagi yang melihatnta kalua baik dilihat orang tentu dia akan berkata bauknya anaknya orang begitu juga sebaliknya. Anak itu buah hati sebagai orang tua tentu saya merasa bahagia kalua anak saya itu memiliki prestasi yang baik, dan akhlak yang baik akan menjadi kebanggaan dan tempat bersandarnya orang tua Bersama dengan anak-anak kami, jadi anak wajib disekolahkan. Selain itu, siapa yang ingin Bahagia di dunia maka harus memiliki ilmu pengetahuan, siapa yang ingin Bahagia di adunia dan di khirat hendaknya diserati dengan ilmu pengetahuan dan siapa yag ingin Bahagia duia dan akhirat hendaknua dibekali dengn ilmu pengetahuan sehingga anak itu diberi motivasi agar bersungguh-sungguh belajar untuk mencapai bahagoia dunia akhirat. (H. Alimuddin, wawancara 19 Maret 2023).

Berdasarkan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa masyarakat Soppeng khususnya wilayah Pattojo menghendaki anak-



anak mereka berilmu pengetahuan sebagai bekal Bahagia dunia akhirat. Selain itu masyarakat sadar bahwa bak itu adalah harapan bangsa yang hendaknya menjadi perhatian untuk tumbuh kembang menjadi manusia yang berilmu dan beramal amaliah. Sehingga orang tua, sekolah dan masyarakat tetap memiliki peran sebagai motivator untuk anak-anak mereka sendiri.

Motivasi terhadap peningkatan Mutu Pendidikan dan tenaga kependidikan. Mutu Pendidikan merupakan salah satu tolak ukur menentukan martabat atau kemajuan suatu bangsa ke depan. Beragam upaya ini dilakukan karena kesadaran akan pentingnya Pendidikan, dan keyakinan bahwa daerah yang mengabaikan Pendidikan akan menjadi daerah yang tertinggal. Namun demikian, factor yang paling penting adalah keikhlasan seorang guru, factor kejujuran, keadilan terhadap penilaian terhadap peserta didik dalam dunia Pendidikan. Berhasil tidaknya Pendidikan tergantung pada proses belajar mengajar di dalam kelas yang banyak dipengaruhi oleh kualitas guru.

Selanjutnya H. Alimuddin mengungkapkan tentang motivasi peningkatan kualitas hidup, bahwa”

“bahwa kalau mau hidup Bahagia dunia akhirat hendaklah disertai ilmu pengetahuan. Di masyarakat ada perbedaan dalam menata kehidupan contoh dalam pertemuan di Masjid raya Tajuncu ini ini yang biasa memberikan masukan bagaimana masjid ini bisa bagus adalah orang berilmu pengetahuan dan yang diambil menjadi panitia pembangunan rata-rata orang berilmu pengetahuan jadi tidak ada salahnya kalau menuntut ilmu pengetahuan” (Alimuddin, wawancara, tgl 19 Maret 2023).

Motivasi kesejahteraan guru artinya guru ingin juga hidup. Pendidik sebaiknya memperoleh perhatian dalam kebijakan pemerintah adalah hak untuk memperoleh penghasilan yang layak dan kesejahteraan yang memadai dengan standar upah yang layak.

Sehingga pendidik dapat berkonsentrasi penuh untuk mengejar prestasi. Oleh karena itu, Langkah pertama dalam peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan adalah memberikan kesejahteraan guru dengan gaji yang layak untuk kehidupannya.

Guru yang telah mendapat perhatian dari pemerintah berupa sertifikasi harus dibarengi dengan keseriusan dalam menjalankan tugasnya sebagai tenaga pendidik. Maka dalam menjalankan tugasnya sebagai guru perlu menanamkan sifat disiplin kepada peserta didik terutama dalam proses kegiatan pembelajaran sebagai bentuk motivasi. Seperti yang diungkapkan oleh Muhammad Huzari tentang tugas tambahan sebagai kepala MA DDI Pattojo sebagai berikut:

“saya katakan, ada banyak cara yang harus diterapkan dalam memberikan motivasi atau dorongan kepada peserta didik untuk senantiasa meningkatkan semangat belajar di antaranya membiasakan hidup disiplin, seperti hadir sebelum jam pelajaran dimulai. Serius dalam mengikuti pelajaran yang diajarkan, tidak boleh bercerita disaat proses pembelajaran sedang berlangsung. Dan kami sebagai guru juga tidak henti-hentinya menempa diri semangat belajar untuk mencapai kualitas yang tinggi sebab anak-anak yang kita hadapi saat ini berbeda dengan zaman kami saat menuntut ilmu pengetahuan, hidup yang dihadapi jauh lebih menantang maka harus memiliki ilmu pengetahuan dan kualitas yang lebih mantap. Memotivasi peserta didik supaya tetap memiliki sifat disiplin belajar dan tingkatkan motivasi untuk terus belajar dapat dilihat keseriusan dan kesiapan untuk mengikuti proses pembelajaran.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, menggambarkan bahwa guru seharusnya menguasai beberapa variasi metode pembelajaran dalam rangka meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Sehingga guru dapat menyesuaikan antara karakteristik peserta didik yang berbeda-beda dengan karakteristik setiap metode pembelajaran.



Menurut penjelasan Muhammmad Huzari bahwa program yang dilakukan di MA DDI Pattojo khususnya kepada guru antara lain; mengikuti workshop, pelatihan, mengikuti pertemuan-pertemuan, diklat, penataran musyawarah guru mata pelajaran, dll. Selanjutnya beliau mengatakan bahwa ada beberapa karakter peserta didik yang dimiliki dan dapat diamati di MA DDi Pattojo, yaitu:

1. Peserta didik yang memang rajin belajar
2. Peswrta didik nanti belajar Ketika didorong untuk belajar
3. Peserta didik memang memiliki kesadaran dan keingintahuan yang kuat dalam dirinya untuk belajar karena adanya cita-cita yang ingin dicapai.
4. Peserta didik yang nanti mau belajar apabila diberikan hukuman oleh guru dan orang tua.

Motivasi disiplin waktu. Motivasi belajar dengan menggunakan waktu yang telah ditentukan juga merupakan kebutuhan, sehingga untuk mengembangkan kemampuan diri secara maksimal, sehingga mampu melakukan dan berbuat yang lebih baik, sehingga berprestasi dan kreatif. Waktu ini ibarat pedang kalau digunakan dengan baik maka akan membawa ke suatu kesuksesan dan sebaliknya jika tidak digunakan dengan baik maka tentu tidak akan membawa kebaikan atau kesuksesan. Selain itu, semua pihak yang menjadi informan senada dalam penjelasannya bahwa:

“ di Madrasah ini kami selaku guru juga mengikuti secara aktif program-program seperti symposium, konfernesi, seminar, pelatihan, banyak membaca, dan mengadakan hubungan komunikasi dengan wali siswa. Termasuk mengikuti studi lanjut. Selain itu, kami juga menyiapkan program bagi anak-anak termasuk eksul yang menunjang

terjadinya penyaluran bakat dan minat anak-anak. Dan yang paling penting guru termotivasi melakukan semua ini karena adanya kesadaran bahwa mereka telah menerima pengakuan dari pemerintah dengan adanya sertifikasi guru.

Oleh karena itu perlu disadari bahwa sudah saatnya guru memiliki kesadaran dorongan atau keinginan yang timbul darinya sendiri untuk (mengajar, mendidik, merencanakan, melaksanakan, menilai, membimbing, mengarahkan, dan melatih.

KESIMPULAN

Motivasi yang dilakukan guru dalam rangka meningkatkan kualitas peserta didik adalah Guru senantiasa meng-upgrade diri seperti berpartisipasi aktif dalam program-program pelatihan, seminar, konferensi dan bahkan studi lanjut. Melakukan persiapan mengajar baik secara tertulis mapuun secara mental. Berupaya mendampingi peserta didik dengan cara persuasif. Membuat program eksul sehingga peserta didik dapat mimilh program sesuai minat dan bakat mereka, sehingga mereka dapat mengembangkan potensi dirinya. Sering mengikuti lomba baik secara local maupun nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ali, Muhammad, Strategi Peelitian Pendidikan, Cet II,; Bandung Angkasa, 2003
- [2] Arsyad, Azhar, Pokok-pokok Manajemen. Cet III, Pustaka Belajar, 2012
- [3] Azra, Azyumardi, Pendidikan islam Tradisi dan Modernisasi Manuju Millenium Baru. Cet. II. Jakarta: Logos Wacana,2009.
- [4] Barbaur, Ian G. Barbaur. Issues In Science and Religion. Cet.I; New York: Harper & Row, 2007.



- [5] Collin, G, dan Dixon, Integrated learning. Australian. Cet. Australia: Bookshelf Publishing, 1991.
- [6] Departemen Agama RI, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kumpulan Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan, tahun 2007.
- [7] Departemen Agama, Profil madrasah Masa Depan (Cet. I; Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006).
- [8] Hadis, Abdul dan Nuiuirhayati B. Manajemen Mutu Pendidikan, Cet. I; Bandung Alfabeta, 2010.
- [9] Henry, Simamora. Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Kedua. Cet. II; Stie YKPN, 2012.
- [10] Kementerian Pendidikan Nasional, Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PMPTK), Direktorat Tenaga Kependidikan Penilaian Kinerja Guru dan Kompetensi Evaluasi Pendidikan, 2008.
- [11] Kunandar, Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- [12] Malayu, Hasibuan, S.P. manajemn Sumber Daya manusia. Cet. II: Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- [13] Marzuki, Metodologi Riset. Yogyakarta: 2008.
- [14] Mufida, Luk-Luk Nur, Aktualisasi Manajemen Peningkatan Mutu dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Lembaga Pendidikan Islam, Jurnal Tadris, Vol. 4 Nomor 1. Tahun 2009.
- [15] Nurhayati B, Haris, Abdul. Manajemen Mutu Pendidikan. Cet I; Bandung: Alfabeta, 2010.
- [16] Poerwanegara, Suryadi. Filosofi Baru tentang Manajemen Mutu Terpadu, Cet. I, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002.
- [17] Pontjorini, Ety Rochaety, Sistem Informasi Manajemen Pendidikan, Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- [18] Sam, M, Cham, Kebijakan Pendidikan Era Otonomi Daerah, Cet. VI; Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011
- [19] Satori, Djam'an, Metodologi Penelitian Kualitatif, Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2014
- [20] Shaleh, Rahman Abdul, Penyelenggaraan Madrasah, Cet. II; Jakarta: Dharma Bakti, 2013.